

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru terhadap kinerja guru PAI di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan tingkat berpikir abstrak guru dalam kategori baik, yaitu sebesar 63 sedangkan tingkat komitmen guru dalam kategori cukup yaitu sebesar 50 dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara sebesar 63 yang dikategorikan baik.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerja guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dengan menggunakan model $\hat{Y} = 31,30 + 0,497 X_1$. Sedangkan hubungan antara penerapan tingkat berpikir abstrak guru dengan kinerja guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,674 yang termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan tingkat berpikir abstrak guru memiliki pengaruh sebesar 45,4% terhadap kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian tingkat berpikir abstrak guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat komitmen guru dengan kinerja guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dengan menggunakan model $\hat{Y} = 32,44 + 0,59X_2$. Sedangkan hubungan antara tingkat komitmen guru dengan kinerja guru PAI adalah sebesar 0,404 dalam kategori sedang. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan tingkat komitmen guru memiliki pengaruh sebesar 16,3% terhadap kinerja guru PAI. Dengan demikian tingkat komitmen guru mempunyai hubungan yang cukup

signifikan dengan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru dengan kinerja guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-IX di MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dengan menggunakan model $\hat{Y} = 23,47 + 0,45X_1 + 0,21X_2$. Sedangkan hubungan antara penerapan tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru dengan kinerja guru sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 0,686 yang termasuk dalam kategori kuat. Pada koefisien determinasi diperoleh hasil bahwa penerapan tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru memiliki pengaruh sebesar 47,1%. Dengan demikian tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran di MTs. Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam yaitu diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensinya baik dalam ranah profesional yang berhubungan dengan penguasaan materi, ranah pedagogik yang berhubungan dengan metode atau model yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ranah sosial yang berhubungan dengan komunikasi yang baik antara guru dengan atasan, guru dengan guru dan guru dengan siswa agar tercipta komunikasi dengan baik dan ranah personal yaitu keteladanan guru untuk menjadikan contoh bagi siswa baik berupa perkataan, perbuatan dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana penerapan tingkat berpikir abstrak dan tingkat komitmen guru apabila diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Tetapi perlu

diperhatikan meskipun guru dalam ranah tingkat berpikir abstrak diterapkan tanpa ada tingkat komitmen dalam diri seorang guru maka akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran yang belum maksimal tetapi apabila dilengkapi dengan tingkat komitmen yang berjalan dengan seimbang akan memberikan dampak yang besar berupa keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan jika guru hanya menerapkan tingkat komitmen saja tanpa ada penerapan tingkat berpikir abstrak dalam diri guru maka akan menghasilkan pembelajaran yang sangat kurang maksimal sesuai dengan data yang penulis peroleh. Maka dalam konteks ini tingkat berpikir abstrak guru dan tingkat komitmen guru harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Keduanya itu tidak akan berhasil jika tidak berlatih dan belajar dari buku-buku pendidikan yang ada hubungannya dengan kompetensi guru.

2. Bagi peserta didik yaitu aktifitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda-beda terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disampaikan perlu adanya kesadaran juga dalam diri peserta didik. Meskipun ada juga guru yang kelemahan baik tingkat berpikir abstrak maupun tingkat komitmen guru hendaknya harus bisa belajar sendiri. Sehingga pembelajaran tidak harus berpusat pada guru tetapi peserta didik juga harus berperan aktif dan bersikap kritis dalam suasana pembelajaran.
3. Bagi MTs Badrul Ulum Sidigede Welahan Jepara dan orang tua yaitu untuk meningkatkan keberhasilan sesuai dengan rencana yang diinginkan bersama, hendaknya ada hubungan yang baik antara madrasah dan orang tua. Hendaknya orangtua juga ikut berperan aktif dalam membimbing anak dirumah dan salah jika sampai harus orang tua mempunyai persepsi bahwa memberikan kepercayaan penuh dan maksimal adalah tugas seorang guru yang ada disekolah karena mereka juga mempunyai sisi kelamahan. Sehingga apa yang menjadi tujuan madrasah dalam pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena ada kerjasama antara kedua belah pihak yakni madrasah dan orang tua.